

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR DALAM PENGEMBANGAN INOVASI PRODUK ABG IKAN BANDENG DAN GARAM UNTUK MENDUKUNG EKONOMI MARITIM DESA SIDUWONGE

Hasanuddin¹, Sugeng Pramudibyo^{2*}, Sunardi³, Buyung R Mahmood⁴, Syarifuddin⁵

Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo

*e-mail: sugeng@ung.ac.id

Abstract

The condition and potential of this region is quite large in terms of natural resources in fisheries and salt. The large role of salt shows that salt is a very strategic commodity. Apart from salt, Siduwonge village is also a village that produces milkfish. The milkfish production is marketed outside, thereby increasing costs and an uncertain market. This is because Gorontalo people are not used to consuming milkfish because there are lots of bones in milkfish. The goal that will be achieved after the Ormawa PPK activities is to improve community skills in making processed ABG milkfish and salt products, guiding and assisting the community in marketing ABG milkfish and salt processed products. Problems faced by the Siduwonge village community include reduced public interest in playing a role in fisheries development, lack of community knowledge to overcome fisheries problems, declining fish production, high costs of shipping fish. The solution to this problem is that the Ormawa PPK Team applies several methods, namely empowering village communities, providing direct assistance to community empowerment activities, sustainability, and building partnership patterns. After attending training, the people of Siduwonge Village now have the skills to make processed fish products to extend their shelf life or sell them. Some processed products are in the form of products such as presto milkfish, fish floss, fish balls and iodized salt.

Keywords: ABG Products , Community Empowerment, Maritime Economy, Siduwonge Village, P2KE

Abstrak

Kondisi dan potensi wilayah ini cukup besar dari segi Sumber Daya Alam pada perikanan dan garam. Besarnya peranan garam memperlihatkan bahwa garam merupakan komoditas yang sangat strategis. Selain garam desa siduwonge juga merupakan desa yang menghasilkan ikan bandeng, hasil produksi ikan bandeng di pasarkan di luar sehingga menambah biaya dan pasaran yang tidak menentu. Hal ini dikarenakan masyarakat gorontalo tidak terbiasa mengkonsumsi ikan bandeng dikarenakan banyak tulang pada ikan bandeng. Tujuan yang akan dicapai setelah kegiatan PPK Ormawa adalah meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pembuatan produk olahan ABG Ikan Bandeng dan garam, membimbing dan mendampingi masyarakat untuk pemasaran produk olahan ABG Ikan Bandeng dan garam. Permasalahan yang dihadapi masyarakat desa Siduwonge antara lain Berkurangnya eksistensi minat masyarakat untuk berperan dalam pengembangan perikanan, kurangnya pengetahuan masyarakat untuk mengatasi permasalahan perikanan, hasil produksi ikan menurun, mahalnya biaya pengiriman ikan. Solusi dari permasalahan ini Team PPK Ormawa menerapkan beberapa metode yaitu pemberdayaan masyarakat desa, dilakukan pendampingan secara langsung kegiatan pemberdayaan masyarakat, keberlanjutan, dan membangun pola kemitraan. Setelah mengikuti pelatihan masyarakat Desa Siduwonge saat ini telah memiliki keterampilan membuat produk olahan ikan untuk memperpanjang masa simpan atau bisa dijual. Beberapa produk olahan dalam bentuk produk seperti bandeng presto, abon ikan, bakso ikan dan garam yang beryodium.

Kata Kunci: Desa Siduwonge, Ekonomi maritim, Pemberdayaan Masyarakat, Produk ABG, P2KE

How to cite:

Hasanuddin, Sugeng Pramudibyo, Sunardi, Buyung R Mahmood, S. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Dalam Pengembangan Inovasi Produk ABG Ikan Bandeng Dan Garam Untuk Mendukung Ekonomi Maritim Desa Siduwonge*, *Jurnal Pengabdian Teknik Industri*, 2(2). 58-63. <https://doi.org/10.37905/jpti.v2i2>

Diterima : 08/11/2023
Disetujui : 28/11/2023
Dipublikasi : 30/11/2023

©2023 Hasanudin dkk

PENDAHULUAN

Program pengembangan inovasi desa merupakan tujuan pemerintah dalam pembangunan, salah satu tipenya adalah desa ekonomi tumbuh merata, hal ini ditekankan pada pemerataan sosial ekonomi tanpa kemiskinan di kenal “No poverty (menghilangkan kemiskinan)”. Sebagaimana dituangkan dalam keputusan Menteri Koordinator PMK No 25 tahun 2022 tentang Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem (P2KE) hal ini, salah satu wilayah yang masuk kategori tersebut adalah Kab. Pohuwato Propinsi Gorontalo.

Desa Siduwonge berada di Wilayah Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato dan merupakan salah satu Desa Maritim yang berada di wilayah pesisir atau daerah pantai yang berbatasan langsung dengan laut. Masyarakat desa siduwonge 70% bermatapencarian sebagai nelayan tradisional dan petani, setelah masuknya suku bugis Makassar di daerah tersebut yang membuka lahan di sepanjang pantai menjadi tambak merubah pola tatanan masyarakat dari petani bekerja menjadi budidaya ikan bandeng dan pembuat garam. Adanya tambak atau empang dan petani garam menjadi potensi ekonomi masyarakat. Pemberdayaan masyarakat pesisir seharusnya lebih diarahkan kepada pemberdayaan masyarakat terkait potensi yang dimiliki oleh desa itu sendiri. Sayangnya potensi yang demikian besar tersebut belum diberdayakan secara optimal, sehingga masyarakat pesisir di Indonesia masih berada dalam kondisi miskin, dengan kata lain masih belum sejahtera (Nuryanto & Haryono, 2017).

Potensi wilayah Desa Siduwong cukup besar dari segi sumber daya alam pada perikanan dan garam. Besarnya peranan garam menunjukkan bahwa garam merupakan komoditas yang sangat penting. Saat ini kebutuhan garam nasional dipenuhi melalui impor sebesar 1.7 juta ton yang berasal dari China, India dan Australia (Kementerian Kelautan dan Perikanan 2021). Hal ini memberikan peluang yang cukup besar bagi usaha garam rakyat di Desa Siduwonge untuk meningkatkan produksinya dalam rangka pemenuhan kebutuhan garam konsumsi secara nasional dan khususnya di Provinsi Gorontalo dimana lahan tambak garam didesa siduwonge + 79 Ha lahan produktif dan digunakan saat ini untuk usaha garam masih 48,08 Ha, sehingga perlu peningkatan kapasitas usaha Garam. Selain garam desa siduwonge juga merupakan desa yang menghasilkan ikan bandeng 5,630,88 Ton dengan Luas Tambak 2933415 Ha. pemda pohuwato dinas penanaman modal, 2019). Besarnya potensi pengolahan ikan bandeng dan Garam merupakan peluang besar bagi masyarakat untuk meningkatkan nilai ekonomi sehingga dapat keluar dari masyarakat berkategori kemiskinan ekstrem dan menjadi pilot projek desa ekonomi maritim.

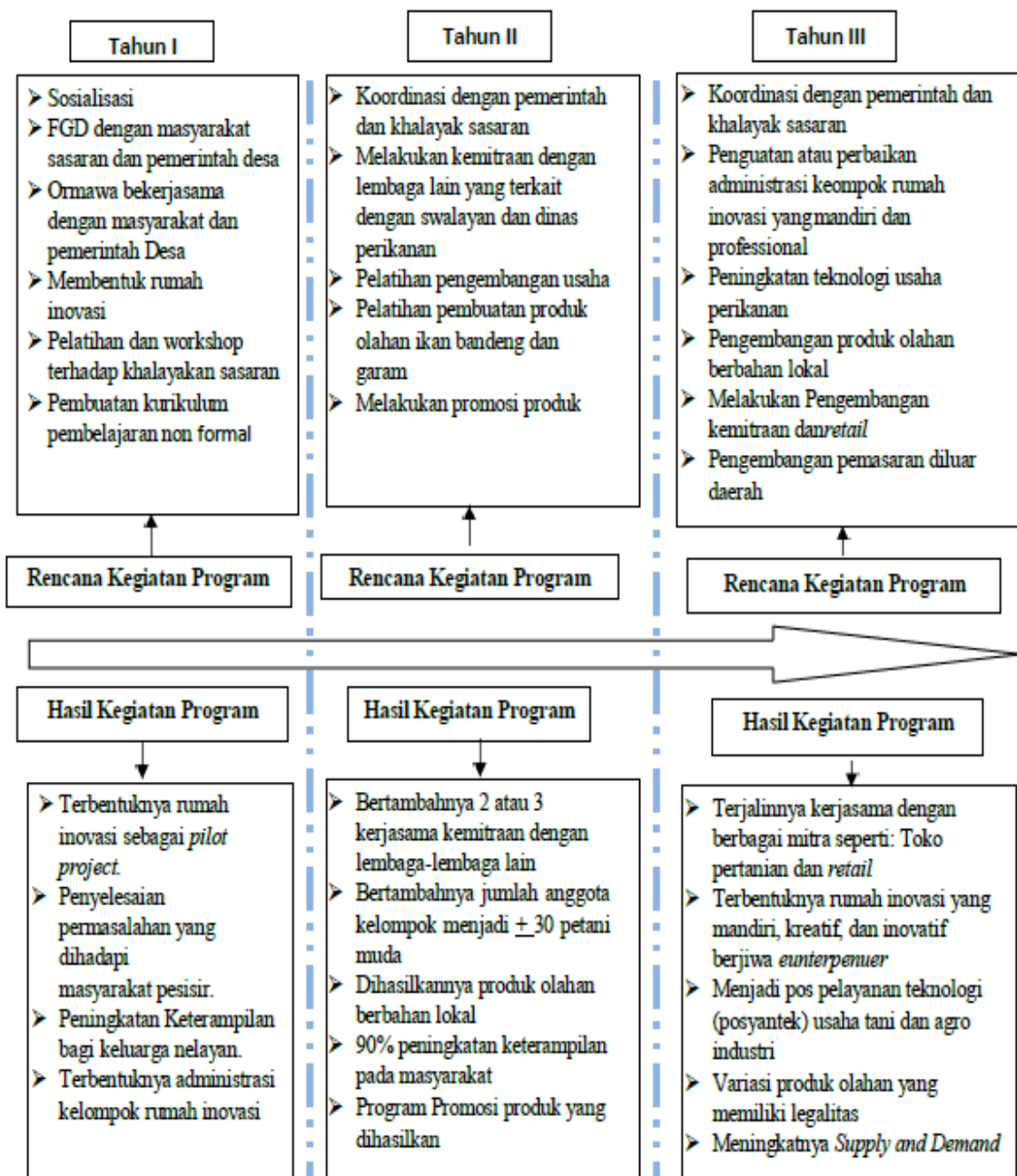
Kondisi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat adalah hasil produksi ikan bandeng hanya di pasarkan diluar sehingga menambah biaya dan pasaran yang tidak menentu. Sementara masyarakat di Gorontalo tidak terbiasa makan ikan bandeng dengan alasan bahwa ikan tersebut memiliki tulang yang banyak. Apalagi jika ikan berlimpah mengakibatkan kerusakan terhadap ikan, harga jual yang murah, sementara masyarakat belum memiliki keterampilan dengan produk olahan ikan untuk memperpanjang masa simpan atau bisa dijual dalam bentuk produk seperti bandeng presto, abon ikan, bakso ikan dan garam yang beryodium. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengolahan untuk memberikan nilai tambah secara ekonomi dan memperpanjang masa simpan. Namun masyarakat mengalami keterbatasan dalam hal pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah ikan bandeng begitupun dengan petani Garam.

Penguatan produksi ikan bandeng dan garam perlu ditingkatkan oleh masyarakat untuk mewujudkan desa maritim yang sejahtera. Hanya saja kondisi permasalahan yang di hadapi oleh masyarakat adalah 1) Berkurangnya eksistensi minat masyarakat untuk berperan dalam pengembangan perikanan, 2) Kurangnya pengetahuan masyarakat untuk mengatasi permasalahan perikanan, 3) keterbatasan masyarakat mengolah ikan bandeng menjadi produk unggulan masyarakat, 4) mahalnya biaya pengiriman keluar daerah, 5) Garam yang di hasilkan hanya sebagai garam butiran yang hanya di gunakan untuk usaha pembekuan es.

METODE

Metode yang dilaksanakan berupa:

1. Roadmap kegiatan



Gambar 1. Road map kegiatan selama 3 tahun

Berdasarkan road map kegiatan diatas maka kegiatan ini dilakukan pada tahun kedua ini adalah : (1) Koordinasi dengan pemerintah, (2) Melakukan kemitraan dengan lembaga lain yang terkait dengan swalayan dan dinas perikanan, (3) pelatihan pengembangan usaha, (4) pengolahan produk ikan bandeng dan garam, (5) melakukan promosi produk. Sedangkan hasil yang diharapkan adalah : (1) bertambahnya 2 atau 3 kerjasama dengan lembaga lain, (2) bertambahnya jumlah anggota kelompok tani \pm 30 orang, (3) dihasilkan produk olahan lokal, (4) 90% peningkatan ketrampilan pada masyarakat, (5) program promosi produk yang dihasilkan.

PEMBAHASAN

Potensi

Keadaan dan potensi wilayah ini sangat besar dari segi sumber daya alam dalam perikanan dan garam. Peranan besar garam menunjukkan bahwa garam merupakan komoditi yang sangat strategik. Pada masa ini, keperluan garam negara dipenuhi melalui import sebanyak 1.7 juta tan yang berasal dari China, India dan Australia (Kementerian Kelautan dan Perikanan 2021). Besarnya kebutuhan garam di dunia ini memberikan peluang yang cukup besar bagi usaha garam rakyat di Desa Siduwonge untuk meningkatkan produksinya dalam rangka pemenuhan kebutuhan garam konsumsi secara nasional dan khususnya di Provinsi Gorontalo dimana lahan tambak garam didesa siduwonge + 79 Ha lahan produktif dan digunakan saat ini untuk usaha garam masih 48,08 Ha, sehingga perlu peningkatan kapasitas usaha Garam. Selain garam desa siduwonge juga merupakan desa yang menghasilkan ikan bandeng 5,630,88 Ton dengan Luas Tambak 2933415 Ha. pemda pohuwato dinas penanaman modal, 2019).

Besarnya potensi pengolahan ikan bandeng dan Garam merupakan peluang besar bagi masyarakat untuk meningkatkan nilai ekonomi sehingga dapat keluar dari masyarakat berkategori kemiskinan ekstrem dan menjadi pilot projek desa ekonomi maritim (Pratama, 2020).

Kondisi awal sasaran

Kondisi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat adalah hasil produksi ikan bandeng hanya di pasarkan diluar sehingga menambah biaya dan pasaran yang tidak menentu. Sementara masyarakat di Gorontalo tidak terbiasa makan ikan bandeng dengan alasan bahwa ikan tersebut memiliki tulang yang banyak. Apalagi jika ikan berlimpah mengakibatkan kerusakan terhadap ikan, harga jual yang murah, sementara masyarakat belum memiliki keterampilan dengan produk olahan ikan untuk memperpanjang masa simpan atau bisa dijual dalam bentuk produk seperti bandeng presto, abon ikan, bakso ikan dan garam yang beryodium.

Proses kegiatan hasil pelaksanaan program

- a. 85% Terwujudnya program pengembangan potensi ikan bandeng dan garam salah satu dengan pembuatan Ikan Bandeng ABG yang dikelola oleh BUMDES dengan membentuk koperasi kelompok Masyarakat (perubahan ABDES)
- b. 100% Terbentuk kelompok sanggar produksi inovasi desa siduwonge dibuktikan dengan SK struktur organisasi
- c. 95% kelompok terampil dalam pembuatan olahan ikan bandeng seperti produk bakso ikan, nugget, sempol, abon, otak-otak ikan bandeng

- d. 50% kelompok terampil dalam pembuatan garam dengan metode evaporasi
- e. 50% peningkatan pendapatan melalui pengolahan ikan bandeng dan garam (digital marketing dalam proses pembuatan oleh tim ppk ormawa MBKM)



Gambar 2. Pelatihan Cara Pengolahan Produk Turunan Ikan Bandeng

4. Kondisi akhir sasaran dan keberlanjutan program.
 - a. Terbentuknya kelompok sanggar produksi sebagai wadah aktifitas dalam keberlanjutan usaha.
 - b. Adanya digital marketing untuk memasarkan produk olahan turunan ikan bandeng dan garam.
 - c. dukungan pemerintah dalam bentuk perubahan Anggaran desa untuk kegiatan usaha sanggar produksi inovasi ikan bandeng
 - d. Menjadi desa binaan jurusan Teknik industri fakultas Teknik universitas negeri gorontalo pelaksanaan tridharma.
 - e. Kerja sama dengan disperindag Pohuwato dan swalayan di Gorontalo

KESIMPULAN

Setelah mengikuti pelatihan masyarakat Desa Siduwonge saat ini telah memiliki keterampilan membuat produk olahan ikan untuk memperpanjang masa simpan atau bisa dijual. Beberapa produk olahan dalam bentuk produk seperti bandeng presto, abon ikan, bakso ikan dan garam yang beryodium. Hasil dari kegiatan ini adalah : (1) Terwujudnya program pengembangan potensi ikan bandeng dan garam yang dikelola oleh BUMDES dengan membentuk koperasi kelompok Masyarakat (perubahan ABDES), (2) Terbentuk kelompok sanggar produksi inovasi desa siduwonge dibuktikan dengan SK struktur organisasi, (3) Kelompok terampil dalam pembuatan olahan ikan bandeng seperti produk bakso ikan, nugget, sempol, abon, otak-otak ikan bandeng, (4) Kelompok terampil dalam pembuatan garam dengan metode evaporasi, (5) Peningkatan pendapatan melalui pengolahan ikan bandeng dan garam (digital marketing dalam proses pembuatan oleh tim ppk ormawa MBKM).

DAFTAR PUSTAKA

Imam, “Studi Tentang Pemberdayaan Masyarakat Petani Rumput Laut di Kelurahan Pantai Amal Kecamatan tarakan Timur Kota Tarakan”. E journal Ilmu Pemerintahan, 4(1), 2016 : 64-77 ISSN-2458.

LODM Mustari, AntasalamAjo, AzeliaMonica A, Hardin. (2019).PenyuluhanLaboratorumLapangan Budidaya TerongDan Cabe diKelurahan Bandar Batauga Kecamatan Batauga Kabupaten Butonselatan. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI, 3(2), 36–47.

Ma'arif, R. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui Pengembangan Perikanan Tangkap di Desa Majakerta Village, Indramayu, Jawa Barat. Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat, 17-24.

Muh. Askal Basir, Hardin, C. N. (2018). Pemberdayaan Perempuan Pesisir Dalam Pengelolaan Ikan Asap di Kabupaten Buton Utara. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI, 2(2), 94–102.

Mulyatun. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Berbasis Potensi Lokal; Alternatif Ketahanan Pangan Berupa Tepung Magrove. 211-238.

Nuryanto, & Haryono. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Pesisir Pantai Utara Jawa Tengah melalui Koperasi Nelayan dan E-commerce. Jurnal Saintek Maritim, 49-63.

Pratama, O. (2020). Konservasi Perairan Sebagai Upaya menjaga Potensi Kelautan dan Perikanan Indonesia. DIREKTORAT JENDERAL PENGELOLAAN RUANG LAUT. <https://kkp.go.id/djprl/artikel/21045-konservasi-perairan-sebagai-upaya-menjaga-potensi-kelautan-dan-perikanan-indonesia>

Saputra, D. (2021). Indonesia dan Swedia Sepakat Dorong Blue Economy. Bisnis.Com. [https://ekonomi.bisnis.com/read/20211028/9/1458944/indonesia-dan-swedia-sepakat-dorong-blue-economy\[7\]](https://ekonomi.bisnis.com/read/20211028/9/1458944/indonesia-dan-swedia-sepakat-dorong-blue-economy[7])Suka Makan Ikan Kembung? Ini 4 Manfaat Kesehatan yang Bisa Anda Dapatkan. (n.d.). Hello Sehat. <https://hellosehat.com/nutrisi/fakta-gizi/manfaat-ikan-kembung/>

Sulvinajayanti, Achiruddin Saleh, A., & Dzul Ilymy Syarifuddin, A. (2022). Pemberdayaan Perempuan Nelayan dalam Pengembangan Usaha Abon dan Nugget Di Desa Lotang Salo Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Panrita Abdi, 6(2). <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>

Theresia, A. (2015). Pembangunan Berbasis Masyarakat. Bandung: Alfabeta.